

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi telah membuka kemungkinan kegiatan yang sebelumnya sulit atau bahkan tidak bisa dilakukan, saat ini dengan mudah bisa dilakukan, misalnya kegiatan berkirim informasi ataupun kegiatan pendidikan-pendidikan secara *online*. Implementasi teknologi informasi dan komunikasi beserta komponen infrastrukturnya benar-benar telah menandai terjadinya revolusi peradaban yang memungkinkan pekerjaan-pekerjaan dalam sistem organisasi dapat diselesaikan secara cepat, akurat, efektif dan efisien.¹ Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Ar-Rahman/55: 33, yaitu:

يٰمَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ فَانفُذُوا ۗ لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطٰنٍ ۝۳۳

Tafsir Al-Azhar menjelaskan bahwa: “Wahai sekalian jin dan manusia! Jika kamu sanggup melintasi semua penjuru langit dan bumi, lintasilah!” (pangkal ayat 33). Artinya bahwa, di antara Rahmat-Nya Allah itu kepada kita manusia dan jin ialah kebebasan yang diberikan kepada kita untuk melintasi alam ini dengan sepenuh tenaga yang ada pada kita, dengan segenap akal dan budi kita, karena mendalamnya pengetahuan. Namun di akhir ayat Tuhan

¹ Amsyah Zulkifli, *Manajemen Sistem Informasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 50.

memberi ingat bahwa kekuatanmu itu tetap terbatas: “Namun kamu tidaklah dapat melintasinya kalau tidak dengan kekuatan.”²

Ayat tersebut anjuran bagi siapapun yang bekerja di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk berusaha mengembangkan kemampuan sejauh-jauhnya sampai menembus (melintas) penjuru langit dan bumi. Ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi perantara bagi manusia untuk mampu memahami kekuasaan Tuhan di alam semesta ini.³ Namun Alquran memberi peringatan agar manusia bersifat realistis, sebab betapapun baiknya rencana, namun bila kelengkapannya tidak dipersiapkan maka kesia-siaan akan dihadapi. Kelengkapan itu adalah apa yang dimaksud dalam ayat itu dengan istilah *sulthan*, yang menurut salah satu pendapat berarti kekuasaan, kekuatan yakni ilmu pengetahuan dan teknologi. Tanpa penguasaan dibidang ilmu dan teknologi jangan harap manusia memperoleh keinginannya untuk menjelajahi luar angkasa. Oleh karena itu, manusia dianjurkan untuk selalu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sekolah sebagai instansi yang menyediakan layanan dalam bidang akademik yang digunakan oleh banyak masyarakat untuk mendidik siswa. Tujuan dari sekolah adalah mengajarkan siswa untuk menjadi orang yang mampu memajukan bangsa. Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa di bawah pengawasan guru. Dalam lembaga pendidikan, pengolahan informasi memegang peranan penting. Lembaga

² Hamka, *Tafsir Al-Azhar: Juzu' XXVII*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), h. 197.

³ Azhar, “Manusia dan Sains dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Lantanida*, Vol. 4 No. 1, 2016, h. 73.

pendidikan sangat berkepentingan dalam mengelola arus informasi agar organisasinya berjalan tanpa hambatan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.⁴

Pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam bidang pendidikan sangat diperlukan dalam pengolahan sekolah, baik dalam hal pengolahan administrasi akademik, akademik kepegawaian, administrasi pelaporan dan lainnya yang membutuhkan layanan sistem informasi manajemen pendidikan. Kebutuhan aplikasi *database* yang dapat mengelola data dan informasi sekolah, manajemen sekolah dan komite-komite pengajaran dan pembelajaran juga mengangkat kebutuhan untuk menjadikan laporan-laporan dari sekolah secara cepat dan valid kepada instansi terkait seperti laporan ke Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota maupun ke Kementerian Pendidikan Nasional.⁵

Setiap akhir semester sekolah mengadakan penilaian untuk mengukur perkembangan akademis dari siswa dalam satu semester yang telah dilalui. Setiap guru memproses nilai dan kemudian akan diserahkan pada setiap wali kelas. Setiap wali kelas kemudian mengumpulkan dan menjadikan satu dokumentasi penilaian tersebut sehingga menjadi satu dokumen yang disebut dengan rapor siswa.⁶ Rapor merupakan buku laporan hasil belajar peserta didik yang secara administratif dilaporkan setiap satu semester, untuk semua mata

⁴ Zakiah Daradjat, *Pendidikan dalam Keluarga dan Sekolah Cet. II*, (Jakarta: Ruhama, 1995), h.74.

⁵ Eti Rochaety, dkk., *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Cet. IV*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 4.

⁶ A. Suranto, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 26.

pelajaran yang ditempuhnya dengan tuntas. Nilai yang dimasukkan ke dalam rapor antara lain nilai kognitif, nilai afektif, dan nilai psikomotorik.

Sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyebutkan bahwa:

Hasil penilaian oleh pendidik dan Satuan Pendidikan dilaporkan dalam bentuk nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi kepada orang tua dan pemerintah. Laporan hasil belajar (Rapor) peserta didik merupakan dokumen penghubung antara sekolah dengan orang tua peserta didik.⁷

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 yaitu:

Membantu guru mata pelajaran dalam mendokumentasikan hasil belajar, membantu wali kelas dalam membuat laporan hasil belajar peserta didik, membantu satuan pendidikan dalam menciptakan penilaian yang objektif, transparan, dan akuntabel, memudahkan pemerintah (Dinas Pendidikan) dalam mengevaluasi perkembangan pendidikan dan satuan pendidikan.⁸

Kurikulum 2013 merupakan perbaikan dari kurikulum 2004 dan 2006, yang merupakan kurikulum berbasis sekolah dan berbasis kompetensi. Namun dalam pelaksanaan kurikulum 2013 belum berjalan secara optimal. Alasan perubahan kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 ada berbagai alasan.

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik secara holistik (seimbang).⁹

Kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap ditagih dalam rapor dan merupakan penentu kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik sehingga guru wajib mengimplementasikannya dalam pembelajaran dan penilaian. Kurikulum 2013 tidak lepas dari sejumlah masalah, salah satunya yaitu metode penilaian sangat kompleks dan menyita waktu sehingga membingungkan guru dan mengalihkan fokus dari memberi perhatian sepenuhnya pada siswa. Format penilaian rapor KTSP dengan Kurikulum 2013 sangatlah berbeda. Dalam penyajian rapor KTSP penilaiannya kuantitatif dan semua nilainya menekankan pada aspek pengetahuan (kognitif). Namun untuk rapor kurikulum 2013 penilaiannya berupa deskriptif.¹⁰

Penerapan sistem informasi manajemen dalam kehidupan sehari-hari kini banyak dijumpai tidak terkecuali juga dalam dunia pendidikan, sistem informasi manajemen serta teknologi informasi sangatlah mendukung untuk meningkatkan kualitas penilaian hasil belajar siswa seperti halnya dalam rapor *online* atau pada Madrasah biasa disebut dengan ARD (Aplikasi Rapor Digital).

ARD (Aplikasi Rapor Digital) merupakan inovasi baru di dunia pendidikan untuk melaporkan hasil belajar peserta didik yang mana dalam

⁹ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Revisi Kurikulum 2013: Implementasi Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Kata Pena, 2016), h. 45.

¹⁰ Faridah Alawiyah, "Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013", *Jurnal Ilmiah*, Vol. VI No. 14, 2014, h. 96.

pelaksanaannya menggunakan teknologi digital. Data nilai peserta didik disimpan dalam server sekolah dan selanjutnya diteruskan pada kementerian.¹¹

Guru-guru yang sudah berumur sebagai generasi *digital immigrant* seringkali mengalami kendala beradaptasi dengan teknologi sehingga menghambat optimalnya pemanfaatan teknologi dalam kehidupan. Berdasarkan observasi awal di MIN 20 Banjar pada kenyataannya penulis melihat masih banyak guru yang mengalami kendala dalam pengisian ARD (Aplikasi Rapor Digital), hasil wawancara dengan Dra. Hj. Pahnur Laila Hayati, S.Pd.i selaku kepala sekolah menyatakan bahwa masih ada guru yang kesulitan mengisi ARD (Aplikasi Rapor Digital) dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dan aplikasi yang sering *error*. Sehingga hal ini berpengaruh terhadap pengisian ARD (Aplikasi Rapor Digital) yang dilakukan oleh para guru.

Dengan memperhatikan hal tersebut, maka diperlukan kegiatan penelitian sebagai upaya untuk mengetahui permasalahan yang dialami guru dalam pengisian ARD (Aplikasi Rapor Digital) di MIN 20 Banjar. Sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul “Problematika Pengisian Rapor *Online* di MIN 20 Banjar”.

¹¹ Ina Magdalena dkk, “Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar bagi Perkembangan Peserta Didik di SDN Sukasari 4”, *Jurnal Halaqah*, Vol. 2 No. 2, 2020, h. 101.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami penelitian ini, maka penulis merasa perlu memberikan batasan istilah dan penegasan judul penelitian sebagai berikut:

1. Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang berarti masalah atau persoalan.¹² Problematika berasal dari kata *problem* yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Terdapat juga di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata problematika berarti masih menimbulkan masalah; hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan.¹³

Problematika adalah masalah yang dialami dan harus diselesaikan dengan cara yang baik. Hal ini dapat terjadi baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Problematika yang dimaksud dalam penelitian ini ialah problematika pengisian rapor *online* di MIN 20 Banjar dari segi sarana dan prasarana pengisian ARD (Aplikasi Rapor Digital) serta aplikasi yang sering *error* saat digunakan untuk mengisi ARD (Aplikasi Rapor Digital).

¹² John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), h. 440.

¹³ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 896.

2. Pengisian

Pengisian berasal dari kata dasar isi. Pengisian memiliki arti dalam kata benda sehingga pengisian dapat menyatakan nama dari tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pengisian memiliki arti yaitu: proses, cara, perbuatan mengisi(kan).

Pengisian pada ARD (Aplikasi Rapor Digital) ditugaskan kepada wali kelas, guru mata pelajaran dan operator aplikasi rapor digital yang ikut membantu.

3. Rapor *Online*

Rapor *online* merupakan sebuah jawaban untuk melakukan percepatan dalam penulisan rapor dan penyamaan persepsi penilaian di pemerintah kota dalam rangka menyambut implementasi kurikulum 2013. Perubahan metode penilaian yang autentik menjadikan format penulisan rapor menjadi lebih kompleks karena harus menyiratkan kemampuan siswa tidak hanya dalam bentuk angka tetapi sebuah deskripsi.

Rapor *online* atau yang biasa disebut dengan ARD (Aplikasi Rapor Digital) merupakan unit tata usaha atau petugas yang terkait dengan pendataan dan administrasi lembaga madrasah.¹⁴ ARD (Aplikasi Rapor Digital) termasuk teknologi baru untuk mempermudah pengelolaan penilaian hasil belajar siswa.

¹⁴ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Panduan Penggunaan Aplikasi Raport Digital (untuk Operator Madrasah dan Guru Madrasah Ibtidaiyah)*, (Jakarta: Kemenag, 2018), h. 1.

C. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas dapat ditentukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Problematika dalam pengisian ARD (Aplikasi Rapor Digital) di MIN 20 Banjar.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari diadakannya penelitian tersebut oleh penulis, yaitu:

1. Untuk mengetahui apa saja problematika dalam pengisian ARD (Aplikasi Rapor Digital) di MIN 20 Banjar.

E. Alasan Memilih Judul

Penulis memilih judul dalam penelitian ini berangkat dari beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Kehadiran ARD (Aplikasi Rapor Digital) sebagai inovasi dalam dunia pendidikan pada awalnya bertujuan untuk memudahkan dan meningkatkan lembaga pendidikan dalam proses pelaporan hasil belajar peserta didik, namun dalam pelaksanaannya masih jauh dari kata optimal yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berangkat dari hal ini penting untuk dilakukan penelitian guna mengetahui permasalahan yang terjadi dan kemungkinan pemecahan masalah.

2. Lembaga pendidikan dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas layanan yang diberikan termasuk kualitas pelaporan hasil belajar peserta didik, untuk itu diperlukan evaluasi dalam hal ini hasil penelitian yang dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pengisian ARD (Aplikasi Rapor Digital).

F. Signifikansi Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk:
 - a. Menjadi sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh di bangku kuliah dan menambah pengalaman serta sarana latihan dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat sebelum terjun dalam dunia kerja yang sebenarnya.
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai problematika pengisian ARD (Aplikasi Rapor Digital) di MIN 20 Banjar.
 - c. Penelitian ini dapat menjadi sumber dan menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi kalangan akademis dalam menunjang akademisnya dan juga hasil penelitian ini dapat menambah perbendaharaan kepustakaan bagi UIN Antasari Banjarmasin, khususnya mengenai problematika pengisian ARD (Aplikasi Rapor Digital) di MIN 20 Banjar.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi masyarakat umum dan mahasiswa yang lain, selain itu dapat juga dijadikan bahan

bacaan serta mengetahui lebih dalam tentang problematika pengisian rapor *online* di MIN 20 Banjar. Serta diharapkan bisa memberikan manfaat serta masukan bagi MIN 20 Banjar, khususnya dalam pengisian ARD (Aplikasi Rapor Digital).

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang penulis lakukan, berkaitan dengan problematika pengisian ARD (Aplikasi Rapor Digital), telah ditemukan penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang persoalan tersebut, namun demikian memiliki substansi berbeda dengan persoalan yang penulis angkat, penelitian yang dimaksud tersaji dalam tabel berikut:

Tabel I. Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	Sri Roekminiati dan Purwa Pujayanti	<i>Analisis Kepuasan Masyarakat Terhadap Laporan Hasil Studi Siswa dengan Menggunakan ARD (Aplikasi Rapor Digital) Di SMP Negeri 12 Surabaya</i>	Kepuasan masyarakat terhadap laporan hasil studi siswa dengan menggunakan ARD (Aplikasi Rapor Digital) adalah sebagai berikut: 1) Persyaratan membuka ARD (Aplikasi Rapor Digital) amat mudah. Cukup menggunakan NIK dan tanggal lahir. 2) langkah-langkah dalam membuka ARD (Aplikasi Rapor Digital) sangat mudah dimengerti. 3). Membuka ARD (Aplikasi Rapor Digital) tidak mesti, kadang cepat kadang lambat tergantung sinyal dan <i>server</i> -nya. 4) Biaya yang dikenakan membuka ARD (Aplikasi Rapor Digital) cukup murah karena sudah <i>include</i> dengan biaya satu bulan yang bisa mengakses semua media yang

			<p>diinginkan. 5) Kemampuan guru dalam meng-<i>entry</i> nilai dirasa kurang karena sistem penilaiannya memilih bukan meng-<i>entry</i> secara manual. 6) Rapor yang disajikan masih lebih enak dibaca dan dipahami menggunakan rapor hasil <i>print</i> (dicetak) daripada ARD (Aplikasi Rapor Digital). 7) Kompetensi pelaksana guru untuk meng-<i>entry</i> nilai sudah baik artinya tepat waktu dan tidak banyak kesalahan nilai. 8) Pengaduan, saran dan masukan apabila ada kesalahan biodata seperti orang tua respon dari sekolah sangat bagus dan ramah, langsung dilayani.</p>
2.	Muhshin Riyadi	<i>Pengembangan Sistem Informasi Pengolahan Rapor Siswa Berbasis Website</i>	<p>Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah: (1) Penelitian dan pengembangan produk yang telah dilakukan menghasilkan sebuah sistem informasi pengolahan rapor siswa berbasis <i>website</i> yang berfungsi untuk mempermudah wali kelas dalam pengolahan rapor siswa. (2) Hasil perhitungan usability didapatkan angka 84,60 % sehingga masuk dalam kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa sistem informasi pengolahan rapor siswa yang dikembangkan mudah digunakan dan bermanfaat bagi pengguna sehingga tujuan dari penelitian tercapai.</p>
3.	Muh. Fauzi Natsir	<i>Perancangan Dan Implementasi Sistem Sekolah Terpadu Berbasis Client Server Di Sman 9 Makassar</i>	<p>Dengan adanya Sistem Sekolah Terpadu pada SMAN 9 Makassar Berbasis <i>Client-Server</i> ini maka dapat membantu staf dan pegawai pada SMAN 9 Makassar dalam hal pengolahan data-data yang berhubungan dengan sekolah tersebut. Contohnya dalam hal pengolahan data Akademik,</p>

			Keuangan, Perpustakaan, Kepegawaian, Info Guru, Info Siswa dan BK (Badan Konseling).
--	--	--	--

Berdasarkan penelaahan penulis terhadap penelitian-penelitian terdahulu terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dimana sama-sama meneliti tentang rapor *online* atau ARD (Aplikasi Rapor Digital), dan terdapat pula beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Roekmiati dan Purwa Pujayanti berfokus pada kepuasan masyarakat.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhsin Riyadi berfokus pada evaluasi sistem ARD (Aplikasi Rapor Digital) yang diterapkan di sekolah.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Fauzi Natsir berfokus pada sistem sekolah berbasis *Client-Server* yang membantu staf dan pegawai dalam mengolah data.

Sedangkan penelitian ini berfokus pada proses dan problematika pengisian ARD (Aplikasi Rapor Digital). Namun penelitian ini tetap menjadi panduan guna mendapatkan referensi penulisan yang benar. Dimana dalam penelitian yang akan diangkat penulis lebih banyak menitik beratkan pada problematika pengisian ARD (Aplikasi Rapor Digital).

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan persoalan yang ada dalam penulisan skripsi maka skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari diadakannya penelitian, manfaat dalam melakukan penelitian, untuk menghindari kekeliruan dalam memahami penelitian ini, maka penulis merasa perlu memberikan batasan istilah dan penegasan judul penelitian, kajian pustaka untuk mempermudah penulisan sehingga ada acuan dan membuktikan bahwa penulisan ini bukan plagiat, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, landasan teori yang membahas tentang kompetensi guru dalam pelaporan hasil belajar peserta didik, ARD (Aplikasi Rapor Digital) sebagai alat pelaporan hasil belajar, dan problematika pengisian ARD (Aplikasi Rapor Digital). Bab kedua inilah yang menjadi basis teori yang digunakan penyusun dalam menganalisis bab empat.

Bab ketiga, metode penelitian yang terdiri dari jenis, sifat dan lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan tahapan penelitian, inilah yang menjadi metode untuk mensinkronkan antara bab dua dan hasil penelitian.

Bab keempat, laporan hasil penelitian yang membahas tentang penyajian data dari hasil wawancara, dan analisis data yang beracuan dari bab tiga. Analisis data inilah yang menjadi hasil dari penelitian yang dilakukan.

Bab kelima, penulis menarik kesimpulan akhir sebagai ringkasan singkat titik temu atas penelitian yang telah dilakukan, serta saran-saran yang dipaparkan secara ringkas.